

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian yaitu merupakan kegiatan dalam usaha mengembangkan (reproduksi) tumbuhan dan hewan supaya tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia, misalnya bercocok tanam, beternak, dan melaut. Pertanian juga sebagai jenis usaha atau kegiatan ekonomi berupa penanaman tanaman atau usahatani (pangan, hortikultura, perkebunan, dan kehutanan), peternakan (beternak) dan perikanan (Rahim 2007).

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting di dalam pembangunan nasional karena sektor ini mampu menyerap sumber daya yang paling besar dan memanfaatkan sumber daya yang ada serta merupakan pendapatan mayoritas penduduk Indonesia. Pembangunan dan perubahan struktur ekonomi tidak dipisahkan dari sektor agroindustri dan agribisnis. Sektor agribisnis ditentukan oleh kondisi agroindustri dalam masa sekarang dan masa akan datang dan pada akhirnya akan mempengaruhi struktur ekonomi secara keseluruhan di masa mendatang (Soekartawi, 2005).

Pertanian juga dipandang suatu sistem yang dinamakan agribisnis. Agribisnis adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, yang meliputi perusahaan input pertanian dan atau perusahaan produksi itu sendiri atau pun juga perusahaan pengelolaan hasil pertanian (Sjarkowi dan Sufri, 2004). Agribisnis dapat juga diartikan sebagai kegiatan pertanian yang ditujukan untuk mendapatkan keuntungan usaha, tenaga kerja, rencana penggunaan tanah, biaya penggunaan tanah, sarana dan kebutuhan lain yang penting, dengan demikian agribisnis merupakan konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, pengolahan hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian (saragih, 2010).

Sistem agribisnis mengandung pengertian sebagai rangkaian kegiatan beberapa subsistem yang saling mempengaruhi satu sama lain. Subsistem tersebut adalah subsistem faktor input pertanian, subsistem produksi pertanian, subsistem

pengolahan hasil pertanian, subsistem pemasaran, baik untuk faktor produksi, hasil produksi maupun hasil olahannya, dan subsistem kelembagaan penunjang (saragih, 2010)

Pada era reformasi pilihan terhadap kebijakan teknologi yaitu pengembangan teknologi terhadap bidang agribisnis. Usulan pemerintah indonesia menjadikan agribisnis sebagai salah satu unggulan teknologi nasional sangat tepat. Keunggulan komparatif Indonesia (seperti sumber daya alam yang melimpah, tenaga kerja yang luas, serta pasar yang luas) sebaiknya dijadikan basis untuk mengembangkan teknologi mumpuni dengan kondisi sosial budaya Indonesia.

Menurut Soekartawi (2001) pengolahan hasil pertanian merupakan komponen kedua dalam kegiatan agribisnis setelah produk pertanian. Pengolahan hasil pertanian dapat memberikan nilai tambah terhadap suatu produk dan keinginan konsumen menjadi terpenuhi. Pada akhirnya nilai tambah yang diharapkan dapat melalui usaha pertanian an agribisnis yang dikembangkan menjadi usaha agroindustri dimana pertanian menjadi penyedia bahan baku dan industri menjadi pengolah bahan baku sehingga tercipta keterkaitan usaha didalamnya. Menurut Austin (1992) dalam Udayana (2011) bahwa agroindustri hasil pertanian mampu memberikan sumbangan yang sangat nyata bagi pembangunan di banyak negara berkembang karena empat alasan yaitu: pertama, agroindustri hasil pertanian adalah pintu untuk sektor pertanian. Agroindustri melakukan transformasi bahan mentah dari pertanian termasuk transformasi produk subsistem menjadi produk akhir untuk konsumen. Ini berarti bahwa suatu negara tidak dapat sepenuhnya menggunakan sumber daya agronomis tanpa pengembangan agroindustri. Kedua, agroindustri hasil pertanian sebagai dasar sektor manufaktur yang memiliki kemampuan menciptakan kesempatan kerja. Ketiga, agroindustri pengolahan hasil pertanian menghasilkan komoditas ekspor penting. Produk agrindustri termasuk produk dari proses sederhana seperti pengeringan, mendominasi ekspor dari kebanyakan negara berkembang, sehingga menambah erolehan devisa. Keempat, agrondustri dapat menghemat biaya dengan

mengurangi kehilangan produksi pasca panen dan menjadikan mata rantai pemasaran bahan baku dan juga memberikan keuntungan nutrisi dan kesehatan kalau pengolahan tersebut dirancanf dengan baik.

Komoditas pertanian yang mudah diolah dan memiliki nilai jual yang tinggi kalau dilakukan pengolahan salah satunya yaitu kopi. Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya (Rahardjo, 2012). Komoditas ini diperkirakan menjadi sumber pendapatan utama tidak kurang dari 1,84 juta keluarga yang sebagian besar mendiami kawasan pedesaan di wilayah – wilayah terpencil. Selain itu, lebih kurang 1 juta keluarga mengandalkan pendapatannya dari industri hilir dan perdagangan kopi. Kopi merupakan komoditas ekspor penting bagi indonesia yang mampu menyumbang devisa yang cukup besar (Direktorat Jendral Perkebunan, 2011).

Kopi kemudian terus berkembang hingga saat ini menjadi salah satu minuman paling populer di dunia yang dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat termasuk Indonesia. Di samping rasa dan aromanya yang menarik, kopi juga dapat menurunkan risiko terkena penyakit kanker, diabetes, batu empedu, dan berbagai penyakit jantung (Najayati dan Danarti, 2004). Total ekspor kopi delapan tahun terakhir cenderung berfluktuasi berkisar antara 27,94 persen sampai dengan 30,46 persen. Pada tahun 2010 total volume ekspor mencapai 433,6 ribu ton meningkat menjadi 467,8 ribu ton pada tahun 2017. (lampiran 1).

Secara umum terdapat dua varietes tanaman kopi yaitu *robusta* dan *arabica*. Bagian dari tanaman kopi yang diolah lalu dikonsumsi adalah biji dari buah kopi. Biji kopi harus melewati beberapa tahapan sebelum dapat dikonsumsi sebagai minman. Tahapan tersebut diantaranya pengupasan kulit buah merah, fermentasi, pencucian, pengeringan, pengupasan kulit ari dan pengemasan. Setelah mengalami tahapan tersebut selanjutnya biji kopi melalui tahap *roasting* lalu dihaluskan sebelum diseduh menjadi minuman kopi. Dahulu minuman kopi identik dengan para kaum laki – laki namun saat ini minum kopi sudah menjadi

bagian dari gaya hidup masyarakat mencapai 260 juta jiwa pada tahun 2016. (Lampiran 2).

Kopi merupakan komoditi perkebunan yang masuk dalam kategori komoditi strategis di Indonesia. Indonesia adalah produsen kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam dengan menyumbang sekitar 6% dari produksi total kopi dunia, dan Indonesia merupakan pengeksport kopi terbesar ketiga dunia dengan pangsa pasar sekitar 11% di dunia (Raharjo, 2013). Produksi kopi Indonesia telah mencapai 600.000 ton pertahun dan lebih dari 80% berasal dari perkebunan rakyat (Direktorat jendral Perkebunan, 2013). (Lampiran 3)

Usaha untuk meningkatkan kesejahteraan antara lain adalah dengan peningkatan produksi dan diversifikasi. Dua hal tersebut termasuk dalam kegiatan agribisnis. Indonesia dengan jumlah penduduk yang diperkirakan mencapai 278 juta jiwa pada tahun 2030. Berkembangnya berbagai aktifitas bisnis kuliner minuman kopi di kota Padang salah satunya terjadi karena adanya perubahan gaya hidup serta pola perilaku masyarakat yang semakin konsumtif. Salah satu usaha kuliner yang saat ini semakin populer di wilayah kota Padang adalah usaha kedai kopi (*Coffee Shop*).

Perilaku konsumen merupakan suatu hal yang umum kita dapati di kehidupan kita sehari-hari. Untuk itu sangat perlu mempelajari perilaku konsumen sebagai landasan utama untuk memahami konsumen tersebut dalam berperilaku, bertindak dan berfikir. Perilaku konsumen memiliki berbagai macam pengertian. salah satunya defenisi perilaku konsumen menurut Schiffman dan Kanuk (2008) yaitu perilaku konsumen menggambarkan cara individu mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumberdaya mereka yang tersedia (waktu, uang, usaha) guna membeli barang-barang berhubungan dengan konsumsi. Defenisi perilaku konsumen ini lebih merujuk kepada perilaku yang diperlihatkan oleh konsumen dalam hal membeli dan mengkonsumsi suatu produk yang sesuai harapan konsumen dan akan memuaskan kebutuhannya. Kegiatan membeli dan mengkonsumsi suatu produk tersebut merupakan suatu hasil keputusan konsumen. Sebelum konsumen mengambil sebuah keputusan akan ada faktor-

faktor yang mempengaruhinya atas objek tersebut. Biasanya faktor-faktor tersebut berasal dari internal maupun dari eksternal konsumen tersebut.

Pentingnya penelitian konsumen untuk mengetahui sejauh mana kebutuhan konsumen dan juga bagaimana tanggapannya akan produk yang dikonsumsi yang berarti berhubungan dengan kepuasan konsumen serta penelitian dapat berfungsi sebagai basis untuk pendidikan dan perlindungan konsumen, dan melengkapi informasi yang penting untuk keputusan kebijakan umum. Menurut Sumarwan (2011) pemahaman yang baik mengenai perilaku konsumen akan menjadikan konsumen memiliki informasi yang lebih baik mengenai dirinya, sehingga dapat mengendalikan perilakunya agar dapat menjadikan konsumen yang bijak dan melindungi dirinya dari praktik-praktik bisnis yang merugikan mereka. Selain itu, penelitian konsumen ini dapat membantu para pimpinan perusahaan untuk memahami konsumen sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman membuat aktivitas masyarakat di perkotaan semakin padat. Padatnya aktivitas masyarakat ini, membuat masyarakat membutuhkan refreshing untuk melepas kepenatan dari aktivitas - aktivitas yang dilakukan. Adapun salah satu hal yang dapat dilakukan dalam melepas kepenatan tersebut seperti berkumpul di kafe bersama keluarga ataupun bersama teman-teman. Perkembangan zaman tersebut tidak hanya membuat perubahan pada aktivitas masyarakat, tetapi juga mengubah gaya hidup masyarakat yang mulai menyukai minuman kopi.

Pada saat sekarang ini biji-biji kopi dapat diolah menjadi berbagai jenis minuman kopi yang dapat dinikmati sambil bersantai dengan teman ataupun keluarga. *Coffee shop* adalah sebuah tempat yang digemari oleh penikmat kopi, adanya fenomena ini memunculkan ide bagi para pebisnis untuk mendirikan sebuah usaha yang berorientasi pada kedai kopi atau yang lebih dikenal dengan *coffee shop*.

Coffee shop adalah sebuah bisnis yang berorientasi pada jasa *food service* yang menyediakan menu minuman berjenis olahan kopi. menikmati kopi di kedai kopi telah menjadi trend baru dan mengalami perkembangan pesat saat ini. Konsumen tidak hanya menikmati kopi, akan tetapi biasanya kedai kopi juga menjadi tujuan beberapa kegiatan, seperti tempat ajang sosialisasi atau tempat belajar bagi kalangan mahasiswa dan pelajar. Para pencinta kopi dapat meminum kopi dengan cara pembuatan dan penyajian kopi yang berbeda-beda dengan cita rasa yang enak. Menu yang berkualitas dan suasana tempat yang nyaman merupakan beberapa hal yang menjadi pertimbangan konsumen untuk berkunjung ke kedai kopi.

Para pelaku usaha dengan atribut yang relatif hampir sama satu dengan yang lain yaitu atmosfer tempat, menu yang ditawarkan dan juga harga yang bersaing membuat para produsen harus memiliki sesuatu yang unik agar dapat menarik minat konsumen untuk datang ke kedai kopi mereka. Keunikan masing-masing *coffee shop* ini diharapkan mampu menjadi daya jual agar konsumen membeli sehingga diharapkan penjualan menjadi meningkat.

Kota Padang memiliki beberapa kedai kopi yang kini sudah berkembang, Berdasarkan data yang telah diambil dari Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (BPMPTSP) kota Padang diketahui bahwa sampai tahun 2016 terdapat 19 *coffee shop* yang telah memiliki izin resmi usaha. Hingga tahun 2019 ini terjadi penambahan jumlah menjadi 48 *coffee shop* yang ada di Kota Padang Selain yang telah terdaftar, masih banyak *coffee shop* yang belum mendapatkan izin resmi karena beberapa syarat yang belum terpenuhi. (Lampiran 4).

Bacarito Kopi merupakan salah satu *coffee shop* di Kota Padang yang berkembang saat ini, dengan menu khas Es Kopi Susu Itu adalah minuman dengan *espresso base* yang dicampur dengan krimer yang menambah kenikmatan pada kopi. Cita rasa kopi berkualitas terdapat pada berbagai minuman di Bacarito Kopi yang benar-benar memanjakan lidah penikmatnya. Bacarito Kopi menyediakan tempat yang nyaman karena pemilik Bacarito Kopi sadar bahwa tempat minum

kopi adalah tempat berinteraksi dan bercerita dan ini konsep yang diangkat oleh Bacarito Kopi untuk konsumen. Saat memasuki kafe, mata pengunjung akan diajak berkeliling dengan interiornya yang menggunakan konsep semi industrial.

Untuk menarik minat konsumen, pengelola bisnis *coffee shop* dituntut untuk menciptakan keunggulan dalam kualitas produk dan menciptakan suasana yang nyaman untuk bersaing antar sesama pasar *coffee shop*, maka peneliti perlu mengidentifikasi karakteristik konsumen yang berbeda-beda dikarenakan adanya perbedaan dari latar belakang demografi konsumen seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan maupun pendapatannya yang akan mempengaruhi perilaku konsumen terhadap sebuah produk, dan juga menganalisis faktor apa saja yang akan mempengaruhi keputusan pembelian pada *coffee shop*.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik konsumen *coffee shop* Bacarito Kopi?
2. Faktor – faktor apa yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen pada *coffee shop* Bacarito Kopi?

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dikemukakan maka perlu dilakukan penelitian dengan judul penelitian judul **”Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen Pada *Coffee Shop* Bacarito Kopi di Kota Padang”**.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan karakteristik konsumen *coffee shop* Bacarito Kopi.
2. Menganalisis faktor–faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen pada *coffee shop* Bacarito Kopi.

D. Manfaat Penelitian.

1. Bagi peneliti, sebagai sarana penambah ilmu pengetahuan serta dapat mengembangkannya. Bagi peneliti lain sebagai sumber referensi perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi pemilik usaha, sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang bermanfaat dalam mengembangkan strategi pemasaran.
3. Bagi pembaca, sebagai informasi mengenai perilaku konsumen yang bergerak pada bidang usaha minuman kopi.

